



Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45

Erina Amarvia Yunazar^{1*}, Auliffi Ermian Challen², Elmanizar³

^{1,2,3} Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas YARSI

The Effect of Liquidity, Solvency, and Profitability Ratios on Stock Prices in LQ45 Index Companies

Article Info

Article history:

Received :

Revised :

Accepted :

Keywords:

(1) Liquidity, (2) Solvency, (3) Profitability, (4) Stock Price.

Correspondence:

Erina Amarvia Yunazar
YARSI University,
Faculty of Economics
and Business
erinamarvia@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity ratios, solvency ratios, and profitability ratios on stock prices. This study uses a sample of companies included in the LQ45 index listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test results showing that only the solvency ratio variable has a negative effect on stock prices and the profitability ratio has a positive effect on stock prices. While the variable liquidity ratio has no effect on stock prices.

Keywords:

(1) Likuiditas, (2) Solvabilitas, (3) Profitabilitas, (4) Harga Saham.

Conflict of interest:

None

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya variabel rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham dan rasio profitabilitas yang berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan variabel rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

JEL Classification :



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

How to cite (APA Style) :

Yunazar, E.A., Challen, A.E., Elmanizar. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam. *Journal Accounting, Management and Economics Research (JAMER)*, 1 (1), 135-148

DOI : <https://doi.org/10.33476/jamer.v1i2.43>

1. Pendahuluan

Investasi dengan jangka waktu yang panjang, dipertukarkan di pasar modal (Hanafi, Mamduh. M., Halim, 2016). Instrumen yang diterbitkan dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun dianggap sebagai instrumen pasar modal. Saham dianggap sebagai alat pasar modal karena faktanya saham akan selalu ada selama perusahaan penerbitnya ada. Saham dapat dibeli dan dijual di antara investor, tetapi saham itu sendiri tetap tidak berubah (Hanafi, Mamduh. M., Halim, 2016).

Menurut Darmadji (2012), harga saham mengacu pada harga pasar saat ini dari suatu saham pada saat tertentu. Kenaikan atau penurunan harga saham dapat berubah dalam hitungan detik. Karena keseimbangan antara pembeli dan penjual, hal ini dapat dicapai. Maskuri *et al.* (2017) mengklaim bahwa harga saham pasar modal ditentukan oleh penawaran dan permintaan. Ketika ada lebih banyak permintaan daripada penawaran untuk suatu saham, harga biasanya naik. Kebalikannya, pada saat penawaran saham berlimpah, harga cenderung menurun.

Ada sembilan kategori yang digunakan oleh BEI atau Bursa Efek Indonesia, untuk mengkategorikan perusahaan publik yang sahamnya dicatatkan di sana. Salah satunya adalah saham LQ45, yang dipilih setiap enam bulan dari sembilan industri. Indeks LQ45 termasuk 45 perusahaan paling likuid dan paling bernilai di BEI. Ke-45 perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 semuanya dinilai memiliki kinerja yang bertanggung jawab dan memenuhi persyaratan yang dibutuhkan oleh manajemen indeks LQ45 untuk masuk dalam indeks tersebut. (Fahmi, 2014).

Karena nilai saham dapat berfluktuasi setiap saat, investor dapat menghadapi berbagai bahaya keuangan. Fluktuasi harga saham dapat dikaitkan dengan berbagai variabel internal dan eksternal. Pertimbangan untuk perusahaan mencakup data laporan keuangan tahunan termasuk arus kas, pendapatan, dan rasio. Sementara itu, aktivitas pasar saham, suku bunga deposito, situasi sosial politik, dan kebijakan ekonomi makro nasional juga merupakan pengaruh luar (Adipalguna & Suarjaya, 2017). Penelitian analisis fundamental, di mana investor belajar tentang perusahaan dan sahamnya, dan analisis teknis, di mana investor mempelajari bagaimana harga berfluktuasi, adalah dua metode utama yang digunakan untuk meramalkan potensi saham. Data yang digunakan dalam penelitian fundamental berasal dari data keuangan perusahaan (laba, dividen, penjualan, dan sebagainya), sedangkan data yang digunakan dalam analisis teknikal berasal dari pasar saham (harga dan volume transaksi) (Hanafi, Mamduh. M., Halim, 2016). Menggunakan data atau rasio keuangan perusahaan, analisis fundamental mencoba menentukan nilai saham yang sebenarnya. Rasio likuiditas (*quick ratio*), solvabilitas (*debt to equity ratio*), dan profitabilitas (*earnings per share*) akan diteliti dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham.

Rasio likuiditas menggunakan proksi *quick ratio*. Rasio Cepat (QR) tidak memasukan persediaan, yang dianggap sebagai aset yang agak fluktuatif dan dapat

menyebabkan kerugian, ini merupakan indikator solvabilitas jangka pendek yang lebih baik daripada Rasio Lancar (Kasmir, 2019:135). Hasil penelitian Suryadi (2017), Murti & Kharisma (2020), Sari (2020), Meidiyustiani & Niazi (2021) menandakan QR memiliki pengaruh positif pada harga saham. Sedangkan, menurut Aswir & Misbah (2018) dan Christi & Munari (2021) bahwa QR memiliki pengaruh negatif pada harga saham.

Ukuran selanjutnya rasio solvabilitas yang diukur dalam *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menyatakan rasio total hutang terhadap total aset. Untuk mendapatkan rasio ini, total utang termasuk utang jangka pendek harus dibandingkan dengan total ekuitas (Kasmir, 2019). Penelitian Ahmad *et al.* (2018), Fitrianiingsih & Budiansyah (2019), The *et al.* (2022) membuktikan DER memiliki pengaruh positif pada harga saham dan tidak sejalan dengan penelitian yang dijalankan oleh Rizanti & Husaini (2017), Hayati *et al.* (2019), Permatasari & Mukaram (2019) yaitu bahwa DER berpengaruh negatif pada harga saham.

Rasio profitabilitas menggunakan proksi *earning per share*. Laba per saham (EPS) adalah rasio yang akan dilihat investor untuk mengukur kinerja perusahaan. Rasio laba per saham (EPS) digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan (Husnan, 2015). Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Munawir, 2012). Hasil penelitian Öztürk (2017), Ahmad *et al.* (2018), Ariesa *et al.* (2020) menyatakan variabel EPS memiliki pengaruh positif pada harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Munggaran Dkk (2017) dan Rahmadewi & Abundanti (2018) yang menjelaskan EPS memiliki pengaruh negatif pada harga saham.

Peneliti tertarik untuk mengkaji kembali pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham perusahaan LQ45 antara tahun 2017 dan 2021 karena kurangnya studi tentang pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap harga saham dari penelitian sebelumnya.

2. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Bringham & Houston (2018), menyatakan bahwa teori sinyal merupakan pemilik (pengirim) informasi mengirimkan sinyal, yang dapat diartikan oleh penerima sebagai cerminan kesehatan perusahaan (investor). Teori sinyal yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengapa penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan informasi ini kepada pemangku kepentingannya, dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi pengambilan keputusan mereka. Investor dapat menemukan data di laporan tahunan perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan investasi (Harmono, 2020). Teori sinyal dalam arti luas, terhubung dengan aksesibilitas data seperti laporan keuangan. Dalam meyakinkan investor mengenai keberhasilan perusahaan, manajemen melakukan analisis harga saham salah satunya dengan bantuan perhitungan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas,

dan profitabilitas. Investor akan bereaksi positif atas analisis harga saham menggunakan ketiga ukuran ini jika hasilnya bagus.

Rasio Likuiditas

Likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan arus kas yang tersedia. Likuiditas dapat diukur menggunakan akun utama neraca yakni total aset lancar dan total kewajiban jangka pendek. Beberapa periode waktu dapat di evaluasi, memungkinkan analisis likuiditas perusahaan berubah dari waktu ke waktu (Kasmir (2019)).

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio solvabilitas menilai seberapa besar kemampuan perusahaan untuk melunasi utangnya menggunakan aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Risiko kerugian perusahaan berkurang jika solvabilitasnya rendah (Kasmir, 2019). Perusahaan akan kuat, dan harga saham akan naik, jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya (Fahmi, 2014).

Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Pertumbuhan keuntungan perusahaan menjadi hal yang penting untuk dapat menilai prospek suatu perusahaan (Fahmi, 2014)

Harga Saham

Harga saham adalah hasil negosiasi antara mereka yang ingin membeli dan menjual saham dengan alasan yang sama yakni untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar jumlah investor yang tertarik untuk membeli suatu saham, maka harganya akan semakin tinggi (Sunariyah, 2013). Permintaan dan penawaran saham oleh pelaku pasar modal menentukan harga saham pada waktu tertentu (Darmadji, 2012). Dalam analisis ini, peneliti menggunakan harga penutupan akhir tahun sebagai alat ukur harga saham.

Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *quick ratio* (QR). Menurut Kasmir (2019), Rasio cepat mengukur likuiditas perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaannya dan menunjukkan apakah perusahaan dapat menutupi kewajiban pinjaman jangka pendeknya (persediaan). Investor lebih cenderung tertarik pada suatu perusahaan jika rasio cepat (QR) menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan cepat dan efisien membayar utang yang ada. Apabila terdapat kenaikan jumlah pemegang saham maka harga saham naik. Studi sebelumnya menguatkan pernyataan ini, seperti yang ditunjukkan oleh Suryadi (2017), Murti & Kharisma (2020) dan Meidiyustiani & Niaz (2021), bahwa *quick ratio* berpengaruh positif pada harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Rasio Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2019), DER adalah ukuran berapa banyak utang relatif terhadap total aset. DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangannya, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, kenaikan DER berdampak buruk bagi perusahaan karena membuat calon investor enggan membeli saham, yang pada gilirannya menurunkan permintaan dan penawaran, mengakibatkan harga saham lebih rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Rizanti & Husaini (2017), Permatasari & Mukaram (2019) dan Hayati *et al.* (2019), yang menyatakan bahwa hasil penelitian dari DER berpengaruh negatif pada harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2: Rasio Solvabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS adalah ukuran nilai pasar suatu perusahaan yang membagi laba bersihnya yang siap didistribusikan dengan jumlah saham yang beredar (Tandelilin, 2012). Semakin EPS naik, berarti perusahaan berhasil menyejahterakan investornya. Ini memotivasi investor untuk membeli saham perusahaan sehingga peningkatan atas pembelian saham mendorong naiknya harga saham. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang diteliti Tejaningtyas & Rolensa (2016), Adipalguna & Suarjaya (2017), Ozturk (2017), Ahmad *et al.* (2018) dan Ariesa *et al.* (2020) yang menyatakan bahwa hasil penelitian dari EPS memiliki pengaruh positif pada harga saham. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H3: Rasio Profitabilitas Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

3. Data dan Metode

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sekunder kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, mengumpulkan data dari website perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Untuk periode penelitian 2017-2021, populasi terdiri dari 45 emiten indeks LQ45 yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan banyak kriteria, antara lain: (1) perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 dan 2021, dan (2) perusahaan indeks LQ45 yang telah merilis laporan keuangan yang konsisten antara tahun 2017 dan 2021. Tiga puluh emiten LQ45 yang diperdagangkan di BEI antara tahun 2017 dan 2021 menjadi sampel untuk analisis ini. Setelah menghilangkan outlier, kumpulan data terakhir untuk analisis terdiri dari 53 pengamatan yang mencakup tahun 2017-2021. Hal ini dikarenakan 97 observasi tidak mengikuti distribusi normal. Untuk menguji data, analisis regresi berganda dilakukan. Analisis regresi berganda dilakukan untuk menganalisis data.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Rasio Likuiditas (X1)	$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$ (Kasmir, 2019:136)	Rasio
2.	Rasio Solvabilitas (X2)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$ (Kasmir, 2019:159)	Rasio
3.	Rasio Profitabilitas (X3)	$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$ (Kasmir, 2019:209)	Rasio
4.	Harga Saham (Y)	Harga Saham (Harga Penutupan Pada Akhir Tahun).	Nominal Ln

4. Hasil

4.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
QR	53	,29	3,73	1,6928	,85686
DER	53	,19	1,59	,7117	,36855
EPS	53	5,68	371,00	92,6521	80,47198
Harga Saham	53	242	3710	1182,04	780,132

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26.0 2022

Tabel 2 dari data deskriptif di atas menunjukkan bahwa selama periode penelitian lima tahun, 2017-2021. Nilai mean pada QR sebesar 1,6928 diartikan bahwa keuangan perusahaan yang sangat baik. Jika QR yang dihasilkan lebih dari 1 artinya aset lancar suatu perusahaan mampu memenuhi segala kewajiban lancarnya. Nilai mean pada DER sebesar 0,7117 diartikan bahwa kondisi perusahaan masuk dalam kategori baik. Karena DER kurang dari 1 atau jika DER perusahaan rendah, berarti hutang dan kewajibannya lebih kecil dari total asetnya, artinya masih dapat melunasi hutang dan kewajibannya bahkan dalam skenario terburuk seperti kebangkrutan. Nilai mean pada EPS sebesar 92,6521. EPS digunakan untuk mengukur pencapaian keuntungan pemegang saham oleh manajemen. Semakin besar atau tingginya EPS maka semakin besar pula keuntungan perusahaan. Nilai minimum harga saham sebesar 242, Kurangnya pengakuan publik yang luas atas kredibilitas perusahaan menjadi penyebab rendahnya harga saham, yang pada gilirannya mengurangi potensi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Pada harga tertinggi sebesar 3710 profitabilitas saham cukup untuk memikat investor untuk membeli saham. adapun nilai mean sebesar 1182,04 dengan tingkat simpangan bakunya sebesar 780,132.

4.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	1973,307	509,088
	QR	-268,770	154,271
	DER	-871,772	362,608
	EPS	3,067	1,239

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26.0 2022

Menghitung regresi linier berganda dengan SPSS 26.0 memberikan hasil sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 1973,307 - 268,770 X_1 - 871,772 X_2 + 3,067 X_3 + e$$

Hal ini dapat dijelaskan dengan menggunakan persamaan di atas:

1. Nilai konstanta (α) pada persamaan regresi linier berganda sebesar 1973,307 artinya apabila variabel independen (QR, DER, dan EPS) bernilai 1973,307 maka harga saham sebesar Rp 1973,307.
2. Nilai koefisien rasio likuiditas dengan proksi *quick ratio* sebesar -268,770 dan pertanda negatif artinya setiap meningkatnya *quick ratio*, maka harga saham akan turun sebesar -268,770 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien rasio solvabilitas dengan proksi *debt to equity ratio* sebesar -871,772 dan pertanda negatif artinya setiap meningkatnya *debt to equity ratio*, maka harga saham akan turun sebesar -871,772 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
4. Nilai koefisien rasio profitabilitas dengan proksi *earning per share* sebesar 3,067 dan pertanda positif artinya setiap meningkatnya *earning per share*, maka harga saham akan naik sebesar 3,067 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.3 Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Sesudah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	687,63418643
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,049
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26.0 2022

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansi melebihi 0,05 (sig 0,200 > 0,05) dan nilai Uji Statistik Kolmogorov-Smirnov setelah outlier adalah 0,094, yang menunjukkan bahwa unstandardized residual dari semua independen dan variabel dependen yang akan diuji adalah 0,200. Oleh karena itu, H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa data residual mengikuti distribusi normal dan hasilnya sesuai dengan pengujian sebelumnya.

4.4 Uji Multikolinieritas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
QR	,552	1,811
DER	,540	1,851
EPS	,971	1,030

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26.0 2022

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa pada variabel independen nilai tolerance > 0.10 dan nilai $F < 10$, artinya tidak terjadi masalah multikolinieritas.

4.5 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas - Uji Glejser

Model	Sig.
1 (Constant)	,007
QR	,452
DER	,051
EPS	,955

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26.0 2022

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas nilai signifikan korelasi seluruh variabel lebih besar dari 0.05, jadi dapat disimpulkan model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4.6 Uji Autokolerasi

Tabel 7 Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1,319

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26.0 2022

Berdasarkan Tabel 7 deteksi autokolerasi tergantung pada jumlah Durbin-Watson dan memiliki rumus yang dapat ditemukan di sana. D-W keseluruhan model adalah +1.319. Hal itu dikarenakan model regresi memiliki autokorelasi nol yang artinya tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

4.7 Uji Hipotesis

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis - Uji t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1973,307	509,088		3,876	,000
	QR	-268,770	154,271	-,295	-1,742	,088
	DER	-871,772	362,608	-,412	-2,404	,020
	EPS	3,067	1,239	,316	2,475	,017

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26.0 2022

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi QR sebesar 0,088 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{01} diterima sedangkan H_{a1} ditolak, artinya rasio likuiditas (QR) ditemukan tidak berdampak pada harga saham. Nilai signifikansi DER 0,020 kurang dari 0,05 maka H_{02} ditolak dan H_{a2} disetujui, dan nilai B kurang dari -871,772 maka berpengaruh negatif. Hal ini menunjukkan rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap harga saham. Nilai signifikan EPS adalah 0,017 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} disetujui dan B adalah 3,067, yang menunjukkan pengaruh positif. Memberikan bukti bahwa rasio profitabilitas (EPS) memiliki pengaruh positif pada harga saham.

4.8 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,472 ^a	,223	,176	708,372

Sumber: Hasil Pengolahan Data Dengan SPSS 26.0 2022

Tabel 9 menampilkan nilai R kuadrat sebesar 0,223 atau 22,3%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas (QR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio profitabilitas (EPS) hanya menyumbang 22,3% dari variasi harga saham, sedangkan sisanya 77,7% disebabkan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model.

5. Pembahasan

5.1 Pengaruh Rasio Likuiditas (QR) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian rasio likuiditas (QR) tidak berpengaruh terhadap harga saham yang artinya dalam hal ini seorang investor tidak bisa menggunakan rasio likuiditas (QR) karena tidak mempengaruhi harga saham. Meningkatkan atau menurunnya likuiditas utang jangka pendek perusahaan tidak mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan LQ45 terdiri dari berbagai perusahaan, masing-masing dengan kebutuhan likuiditas berbeda. Temuan dari penelitian ini konsisten dengan yang penelitian Sari (2020) didalam penelitiannya mengatakan bahwa Rasio Likuiditas (QR) pada Harga Saham tidak berpengaruh. Kemudian tidak sejalan dengan penelitian yang diteliti oleh Murti & Kharisma (2020) menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa rasio likuiditas (QR) memiliki pengaruh pada harga saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

5.2 Pengaruh Rasio Solvabilitas (DER) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap harga saham. Jumlah DER yang rendah berarti jumlah utang lebih kecil dibandingkan jumlah ekuitas dan karena DER menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua komitmennya. Rasio DER yang rendah akan menarik minat investor, yang mengarah pada kenaikan harga saham. Apabila DER tinggi, investor akan enggan membeli saham perusahaan karena perusahaan belum tentu dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya. Akibatnya, permintaan dan penawaran saham akan turun, sehingga harga saham tersebut turun (Kasmir, 2019). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Rahayu & Triyonowati (2016). Tidak sejalan dengan penelitian Adipalguna & Suarjaya (2017) yang menyimpulkan bahwasannya DER tidak memiliki pengaruh signifikan pada harga saham.

5.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas (*Earning Per Share*) berpengaruh positif terhadap harga saham. Semakin besar EPS suatu perusahaan, mendorong perusahaan menyampaikan informasi kepada calon investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan. EPS yang meningkat mengandung arti bahwa perusahaan telah berhasil meningkatkan derajat kemakmuran investor sehingga mendorong investor untuk meningkatkan jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan. Pada akhirnya, pertumbuhan jumlah permintaan saham mendorong harga saham juga naik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tejaningtyas & Rolensa (2016) dan Adipalguna & Suarjaya (2017) yang menyatakan EPS memiliki pengaruh positif pada harga saham. Berbeda dengan penelitian Rahmadewi & Abundanti (2018) yang menyimpulkan EPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pemahasan hasil, maka dapat ditarik simpulan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, meningkat atau menurunnya rasio likuiditas tidak mempengaruhi harga saham. Rasio Solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, rasio solvabilitas yang rendah akan menyebabkan kenaikan harga saham. Rasio profitabilitas memiliki pengaruh positif pada harga saham, peningkatan rasio profitabilitas dapat bermanfaat bagi perusahaan karena memberi sinyal kepada investor bahwa investasi mereka menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Secara simultan menunjukkan harga saham dipengaruhi oleh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dijelaskan, terdapat beberapa rekomendasi yaitu para peneliti selanjutnya dapat memperpanjang waktu penelitian dan menambah jumlah sampel yang terkumpul agar diperoleh hasil yang jauh lebih akurat dari yang diperoleh sebelumnya serta untuk menambah atau mengubah variabel independen yang berpotensi mempengaruhi harga saham sebagai akibat dari faktor internal dan eksternal untuk meningkatkan informasi yang diperoleh dan membuatnya lebih berguna. Perusahaan akan mampu mengelola pendapatannya serta semua asetnya semaksimal mungkin untuk memenuhi tanggung jawabnya dan mencapai lebih banyak keuntungan untuk menaikkan harga saham perusahaan dan menarik investor. Investor diharapkan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam rangka menilai harga saham dan mengambil keputusan untuk berinvestasi di perusahaan.

7. Daftar Pustaka

- Adipalguna, I., & Suarjaya, A. (2017). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq45 Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 7638–7668.
- Ahmad, I., Noholo, S., & Mahmud, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Wawasan Dan Riset Akuntansi*, 5(2), 127–138.
- Ariesa, Y., Tommy, T., Utami, J., Maharidha, I., Siahaan, N. C., & Nainggolan, N. B. (2020). The Effect of Current Ratio (CR), Firm Size (FS), Return on Equity (ROE), and Earning Per Share (EPS) on the Stock Prices of Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 Period. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 2759–2773. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1286>
- Aswir, & Misbah, H. (2018). Pengaruh Return On Equity, Quick Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Bringham, E. F. dan H. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Buku I Edisi). Jakarta: Salemba Empat.

- Christi, V., & Munari. (2021). *Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham di perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulan I tahun 2017 – IV tahun 2019, baik secara parsial maupun simultan*. 10(5), 499–518.
- Darmadji, T. dan H. M. F. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat
- Eliyawati, W. Y., Hidayat, R. R., & Azizah, D. F. (2014). Penerapan Model GARCH Untuk Menguji Pasar Modal Efisien Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(2), 1–10.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitrianingsih, D., & Budiansyah, Y. (2019). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1), 144–167. <https://doi.org/10.35448/jrat.v12i1.5347>
- Hanafi, Mamduh. M., Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Ke 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2020). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis* (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati, I., Saragih, D. H., & Siregar, S. (2019). The Effect Of Current Ratio , Debt To Equity Ratio And Roa On Stock Prices In Sharia Based Manufacturing Companies In Indonesia Stock Exchange. *Proceeding International Seminar on Islamic Studies*, 1(1), 10–11. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/insis/article/view/4137>
- Husnan, S. dan E. P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 6). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maskuri, A., Hartono, & Pranaditya, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 1–16.
- Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham*. 10(2), 147–157.
- Munawir, S. (2012). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Ke 5). Yogyakarta: Liberty.
- Munggaran Dkk. (2017). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis & Investasi*, 3(2), 1–12.
- Murti, R. A., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Consumer Goods yang Tercatat di BEI Periode Tahun 2013 – 2017. *Borneo Student Research*, 1(3), 1564–1570.

- Öztürk, H. (2017). The Relationship Between Earnings-to-Price, Current Ratio, Profit Margin and Return: An Empirical Analysis on Istanbul Stock Exchange. *Accounting and Finance Research*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.5430/afr.v7n1p109>
- Permatasari, S. S., & Mukaram, M. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(3), 47. <https://doi.org/10.35697/jrbi.v4i3.1256>
- Rahayu, L. P., & Triyonowati. (2016). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap harga saham perusahaan Lq 45. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 15(ISSN 2085-1375), 44-64.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018a). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106-2133.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018b). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rizanti, E., & Husaini, A. (2017). PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Februari 2013-Januari 2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 51(1), 184-190.
- Sari, D. I. (2020). Pengaruh Quick Ratio Total Asset Turnover dan Return On Investment Terhadap Harga Saham. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.32502/jab.v5i2.2876>
- Sunariyah. (2013). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suryadi, H. (2017). *JIEB (ISSN: 2442-4560) available online at: ejournal.stiepancasetia.ac.id*. <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/view/48/41>
- Tandelilin, E. (2012). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tejaningtyas, & Rolensa, S. (2016). Analysis of Effect of Profitability Ratios on Stock. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 2(2), 145-165.
- The, O., Wijaya, D. A., & Muljo, H. H. (2022). The Effect Analysis of Solvency Ratio, Profitability Ratio and Inflation on Stock Return. *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 65-73. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7833>

